

Persepsi Ibu Dalam Pemberian ASI Eksklusif

Mufdlilah^{1*}, Reza Bintangdari Johan², Tutik Fitriani³

^{1,2} Program Magister Kebidanan Fakultas Kesehatan Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

³ Program DIV Kebidanan Fakultas Kesehatan Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

INFORMASI ARTIKEL:

Riwayat Artikel:

Tanggal diterima 14 Mei 2018

Tanggal di revisi 11 Juni 2018

Tanggal di Publikasi 24 Desember 2018

Kata kunci:

ASI eksklusif,
Persepsi.

Keyword:

Exclusive breastfeeding,
Perception.



[10.32536/jrki.v2i1.23](https://doi.org/10.32536/jrki.v2i1.23)

ABSTRAK

Latar belakang: ASI eksklusif merupakan suatu upaya untuk meningkatkan status kesehatan bayi dan mencegah terjadinya kematian pada bayi. Cakupan ASI eksklusif di Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) 73.61% belum mencapai target nasional 80%. Hal ini, dapat disebabkan karena persepsi ibu dalam pemberian ASI eksklusif yang masih salah. **Tujuan penelitian:** Mengetahui faktor yang mempengaruhi persepsi ibu terhadap pemberian ASI eksklusif. **Metode:** Penelitian ini merupakan penelitian *survey analitik* dengan pendekatan *cross sectional*. Pengambilan sampel dengan *total sampling*, data didapatkan dari Puskesmas Lendah 1. Pengumpulan data menggunakan kuesioner pada 47 ibu yang memiliki bayi usia lebih dari 6 bulan sampai 12 bulan yang memenuhi kriteria inklusi. Data selanjutnya dianalisis dengan menggunakan regresi logistik. **Hasil:** Hasil penelitian didapatkan ada hubungan antara pengalaman, pengetahuan, kepentingan serta minat, harapan, dan budaya pada pemberian ASI eksklusif ($p\text{-value} < 0.05$), namun dari kelima hal faktor tersebut hanya ada dua yang paling berpengaruh secara statistik yaitu pengalaman ($p\text{-value} 0.020$; OR = 0.007; 95% CI = 0.000 – 0.456) dan pengetahuan ($p\text{-value} 0.024$; OR = 0.032; 95% CI = 0.002 – 0.631). **Simpulan:** Pengalaman, pengetahuan, kepentingan serta minat, harapan, dan budaya secara keseluruhan mempengaruhi pemberian ASI eksklusif, namun yang paling berpengaruh adalah pengalaman dan pengetahuan.

Background: Exclusive breastfeeding is an attempt to improve health status of the babies and prevent from infant mortality. The coverage of exclusive breastfeeding in the Special Region of Yogyakarta (DIY) 73.61% has not yet reached the national target of 80%. This can be caused by the misperception of mothers in exclusive breastfeeding. **Objective:** the research aimed to analyze the factors that influence the perception of mothers about exclusive breastfeeding. **Method:** This study was an analytical survey research with a cross sectional approach. Sampling data were by total sampling and obtained from Low Success 1. Data collection used a questionnaire on 47 mothers who had babies over the age of 6 months to 12 months who met the inclusion criteria. The data is then analyzed using logistic regression. **Results:** The results showed that there was a correlation between experience, knowledge, interests, expectations, and culture in exclusive breastfeeding ($p\text{-value} < 0.05$), but of the five factors there were only two statistically influential factors, namely experience ($p\text{-value} 0.020$; OR = 0.007; 95% CI = 0.000 - 0.456) and knowledge ($p\text{-value} 0.024$; OR = 0.032; 95% CI = 0.002 - 0.631). **Conclusion:** Experience, knowledge, interests, hopes, and culture as a whole affect exclusive breastfeeding, but the most influential factors are experience and knowledge.

Pendahuluan

United Nations Children's Fund (UNICEF) dan *World Health Organization* (WHO) merekomendasikan inisiasi menyusui dini (IMD) dan menyusui bayinya secara eksklusif untuk mencegah terjadinya kesakitan dan kematian pada bayi. Air Susu Ibu (ASI) makanan terbaik bagi bayi dari usia 0 hari sampai 6 bulan yang dimulai dari Inisiasi Menyusui Dini (IMD) segera setelah melahirkan dan dilanjutkan pemberian ASI sampai usia 2 tahun. ASI sudah terbukti dapat meningkatkan status kesehatan bayi sebesar 1.3 juta dan mencegah terjadinya kematian pada bayi karena ASI memiliki zat antibodi yang sangat cocok untuk melindungi bayi dari berbagai bakteri dan virus (World Health Organization, 2017). Menurut Kementerian Kesehatan (2017) cakupan pemberian ASI eksklusif tahun 2016 sebesar 54.0% belum memenuhi target cakupan ASI eksklusif sebesar 80%.

Pada tahun 2016 cakupan pemberian ASI eksklusif di Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) sebesar 73.61% belum memenuhi target cakupan. Provinsi DIY memiliki lima kabupaten dengan cakupan pemberian ASI eksklusif tertinggi berada di Kabupaten Sleman 81.66% yang sudah memenuhi target nasional, Kabupaten Kulon Progo sebesar 75.13%, Gunungkidul 65.28%, Bantul 75.06%, dan Kota Yogyakarta 61.52% (Profil Kesehatan Daerah Istimewa Yogyakarta, 2016). Pemerintah mengeluarkan suatu kebijakan dalam upaya meningkatkan cakupan pemberian ASI eksklusif dalam Peraturan Pemerintah Nomor 33 Tahun 2012 tentang pemberian ASI eksklusif untuk menjamin hak bayi mendapatkan ASI eksklusif sejak lahir sampai usia enam bulan dengan memperhatikan pertumbuhan dan perkembangannya (Kementerian Kesehatan RI, 2013).

Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia No 369 tahun 2007 pada kompetensi keempat bahwa bidan memfasilitasi ibu untuk menyusui sesegera mungkin dan mendukung ASI eksklusif. Peran bidan dalam upaya mendukung pemberian ASI eksklusif dengan memberikan pengetahuan dan pemahaman ibu tentang ASI eksklusif, melaksanakan IMD pada saat persalinan, memberikan dukungan kepada ibu

beserta mendorong keluarga untuk mendukung ibu, melakukan penyuluhan kepada pasangan suami istri supaya memberikan ASI eksklusif selama enam bulan dan dilanjutkan pemberian ASI sampai usia 2 tahun (Departemen Kesehatan RI, 2009). Namun, pada kenyataannya cakupan pemberian ASI eksklusif belum semuanya mencapai target karena terdapat faktor yang mempengaruhi pemberian ASI yaitu persepsi yang terdiri dari pengalaman, pengetahuan, kepentingan serta minat, harapan, dan budaya (Megasari, 2014).

Berdasarkan data yang didapatkan dari puskesmas Lendah I, di wilayah kerja puskesmas Lendah I terdapat tiga desa binaan diantaranya desa Bumirejo, Jatirejo, dan Wahyuharjo. Cakupan ASI eksklusif tertinggi terdapat di desa Wahyuharjo yaitu sebesar 37,5%, Jatirejo sebesar 31,25% dan cakupan terendah di desa Bumirejo yaitu sebesar 20,51 % (Profil Puskesmas Lendah I, 2017).

Hasil wawancara yang dilakukan peneliti kepada kepala ruangan bagian nutrisi mengenai ASI eksklusif bahwa salah satu faktor cakupan ASI eksklusif di desa Bumirejo masih rendah disebabkan masih banyak ibu yang memiliki persepsi tentang ASI eksklusif yang masih salah, ibu beranggapan ASI eksklusif adalah bayi yang tidak diberi susu formula, apabila bayi diberi pisang yang dilumatkan, air madu, dan air putih tetap termasuk ASI eksklusif. Selain itu, Masyarakat beranggapan bahwa menyusui hanya urusan ibu dan bayinya saja, oleh karena itu dibutuhkan peran dan sikap suami, keluarga dan lingkungan terhadap upaya pemberian ASI eksklusif, terutama motivasi, persepsi, emosi, dan sikap ibu dalam menyusui bayinya (Prove rawati, dkk., 2010).

Menurut Miguel, et al (2015) alasan sebagian besar ibu tidak memberikan ASI eksklusif adalah persepsi tentang jumlah produksi ASI yang rendah dan persepsi tentang ketidakcukupan ASI yang dialami oleh ibu menyusui menyebabkan ibu berhenti memberikan ASI dan gagal memberikan ASI eksklusif (Fikawati, 2012). Oleh karena itu, perlunya suatu pemahaman yang mendalam terkait persepsi ibu dalam pemberian ASI eksklusif dan faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi ibu pada pemberian ASI eksklusif sehingga tidak salah dalam praktik pemberian ASI eksklusif.

* Korespondensi penulis.

Alamat E-mail: mufdlilah.stikes@gmail.com

Metode penelitian

Desain Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian survey analitik dengan pendekatan *cross sectional* untuk mengetahui faktor-faktor penyebab yang mempengaruhi persepsi ibu pada pemberian ASI eksklusif. Penelitian ini dilakukan pada ibu yang memiliki bayi usia lebih dari enam bulan sampai 12 bulan di desa Bumiharjo Kabupaten Kulonprogo Daerah Istimewa Yogyakarta sebanyak 47 orang, penelitian ini berlangsung selama satu bulan

Sampel

Pengambilan sampel dengan *total sampling* yang data didapatkan dari Puskesmas Lendah 1 yang memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi. Kriteria inklusi terdiri dari ibu mempunyai bayi usia lebih dari enam bulan sampai 12 bulan, bayi tidak sedang sakit atau dirawat di pelayanan kesehatan, bayi tidak mengalami kelainan/cacat bawaan, dan tinggal menetap di Desa Bumiharjo.

Sedangkan kriteria eksklusi terdiri dari bayi yang tidak terdaftar dalam register posyandu di wilayah kerja Puskesmas Lendah 1, pada saat penelitian responden pindah tempat tinggal (tidak tinggal di Desa Bumiharjo).

Pengumpulan Data

Pengumpulan data menggunakan kuesioner. Peneliti mendatangi rumah pasien dan memberikan kuesioner kepada responden yang dibantu oleh kader posyandu. Peneliti melakukan apersepsi dan mengajarkan cara pengisian lembar kuesioner kepada kader posyandu sebelum membagikan kuesioner sehingga tidak terjadi kesalahan informasi saat pengambilan data.

Selanjutnya peneliti memberikan surat persetujuan kepada responden untuk ketersediaan dan partisipasi dalam penelitian. Sebelumnya, lembar kuesioner sudah dilakukan uji validitas dan reabilitas pada lembar kuesioner menggunakan teknik korelasi *Product Moment* dan *Spearman Brown* yang hasilnya digunakan sebagai instrumen dalam pengumpulan data. Analisis statistik menggunakan regresi logistik untuk mengetahui faktor yang paling

berpengaruh terhadap persepsi ibu dalam pemberian ASI eksklusif.

Etika Penelitian

Penelitian ini telah mendapatkan rekomendasi dan ijin dari Komite Etik Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta dengan nomor: 219/KEP-UNISA/IV/2018.

Hasil Penelitian

Tabel 1. Distribusi Karakteristik Responden

Karakteristik Responden	Frekuensi (n = 47)	Persentase (%)
Umur ibu		
< 20 tahun	0	0
20-35 tahun	40	85.1
> 35 tahun	7	14.9
Total	47	100
Paritas		
1	12	25.5
> 1	35	74.4
Total	47	100
Pendidikan Ibu		
SD	2	4.3
SMP	11	23.4
SMA	30	63.8
Perguruan Tinggi	4	8.5
Total	47	100
Pekerjaan Ibu		
IRT	36	76.6
Petani	1	2.1
Karyawan	1	2.1
Wiraswasta	8	17.0
PNS	1	2.1
Total	47	100

Penelitian ini dilakukan pada 47 ibu yang mempunyai anak usia lebih dari 6 bulan sampai 12 bulan, hasil penelitian didapatkan bahwa sebagian besar responden berusia pada 20-35 tahun (85.1%) dan memiliki anak lebih dari satu (74.4%) serta pendidikan responden paling tinggi SMA (63.8) dengan pekerjaan sebagian besar IRT (76.6%) (tabel 1).

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Persepsi Ibu Pada Pemberian ASI Eksklusif

Persepsi Ibu dalam Pemberian ASI Eksklusif	Frekuensi (n = 47)	Persentase (%)
Persepsi		
Positif	31	66.0
Negatif	16	34.0
Total	47	100
Pengalaman		
Pernah menyusui	31	66.0
Tidak pernah menyusui	16	34.0
Total	47	100
Pengetahuan		
Baik	31	66.0
Kurang baik	16	34.0
Total	47	100
Kepentingan serta minat		
Minat	26	55.3
Tidak minat	21	44.7
Total	47	100
Harapan		
Baik	38	80.9
Tidak baik	9	19.1
Total	47	100
Budaya		
Positif	32	68.1
Negatif	15	31.9
Total	47	100

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwa pengalaman ibu dalam menyusui bayinya terhadap persepsi ibu dalam pemberian ASI eksklusif sebesar 66% yang diperoleh dari pernyataan ibu yang pernah menyusui anaknya, pengetahuan ibu terkait menyusui sebagian besar baik (66%). Selain itu, faktor kepentingan serta minat juga mempengaruhi persepsi yang sebagian besar responden memiliki minat untuk memberikan ASI secara eksklusif kepada anaknya sebesar 55.3% dengan harapan pemberian sebesar 80.9%, dan budaya juga berpengaruh terhadap persepsi ibu dalam pemberian ASI secara eksklusif sebesar 68.1%.

Tabel 3. Analisis Bivariat

Variabel	Kontingensi	p-value	OR
Pengalaman	0.528	0.000	20.250
Pengetahuan	0.528	0.000	20.250
Kepentingan serta Minat	0.401	0.003	7.333
Harapan	0.410	0.004	11.278
Budaya	0.426	0.001	8.667

OR = Odds Ratio

Tabel 4. Analisis Multivariat

Variabel	p-value	OR	95% CI
Pengalaman	0.020	0.007	0.000 – 0.456
Pengetahuan	0.024	0.032	0.002 – 0.631
Kepentingan serta Minat	0.786	0.685	0.045 – 10.460
Harapan	0.077	0.034	0.001 – 1.449
Budaya	0.107	0.065	0.002 – 1.802

*signifikan p-value < 0.05, CI = Confidence Interval

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan ada hubungan antara pengalaman ibu menyusui terhadap persepsi ibu pada pemberian ASI eksklusif dengan nilai koefisien kontingensi 0.582 menunjukkan tingkat keeratan hubungan sedang dan nilai OR = 20.250 artinya sebanyak 20 kali lebih mungkin ibu memiliki persepsi positif terhadap pemberian ASI eksklusif.

Pengetahuan ibu berhubungan dengan persepsi ibu pada pemberian ASI eksklusif sebanyak 20 kali (OR = 20.250) lebih mungkin ibu yang memiliki pengetahuan baik menyusui anaknya secara eksklusif dengan tingkat keeratan sedang (kontingensi 0.582). Kepentingan dan minat ibu berhubungan dengan pemberian ASI eksklusif 7 kali lebih mungkin memiliki persepsi positif dan nilai kontingensi 0.401 artinya tingkat keeratan hubungan sedang.

Harapan dan budaya memiliki hubungan dengan pemberian ASI eksklusif, harapan sebanyak 11 kali (OR = 11.278 dan kontingensi 0.410) lebih mungkin memiliki persepsi positif dan tingkat keeratan hubungan sedngsedangkan budaya 8 kali (OR = 8.667 dan kontingensi 0.426) lebih mungkin memiliki persepsi positif dengan tingkat keeratan hubungan sedang.

Jadi, ada hubungan antara pengalaman, pengetahuan, kepentingan serta minat, harapan dan budaya terhadap persepsi ibu dalam pemberian ASI eksklusif (*p-value* < 0.005) (tabel 3), namun hasil analisis multivariat menunjukkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi ibu terhadap pemberian ASI eksklusif hanya ada dua dari lima faktor yang paling mempengaruhi yaitu pengalaman (0.020; OR = 0.007; 95% CI = 0.000 – 0.456) dan pengetahuan (OR = 0.032; 95% CI = 0.002 – 0.631) sedangkan kepentingan serta minat (OR = 0.685; 95% CI = 0.045 – 10.460), harapan (OR = 0.034; 95% CI = 0.001 – 1.449), dan budaya (OR = 0.065; 95% CI = 0.002 – 1.802) (tabel 4).

Diskusi dan Pembahasan

Persepsi dapat dikatakan sebagai tanggapan melalui suatu rangsangan yang diterima dari orang lain ke diri individu baik positif maupun negatif (Hidayat, 2009 dan Walgito, 2010). Hasil penelitian menunjukkan pemberian ASI eksklusif dipengaruhi oleh persepsi. Menurut (Arcyochter, 2016) praktek pemberian ASI eksklusif berhubungan dengan faktor persepsi dan menurut Rejeki (2008) persepsi, pemahaman, pengetahuan ibu tentang manfaat menyusui dapat mempengaruhi ibu dalam menyusui anaknya secara eksklusif.

Hasil hitung statistik bivariat menunjukkan ada hubungan antara persepsi ibu yang terdiri dari pengalaman, pengetahuan, kepentingan serta minat, harapan, dan budaya terhadap pemberian ASI eksklusif sedangkan secara multivariat didapatkan secara keseluruhan pengalaman, pengetahuan, kepentingan serta minat, harapan dan budaya mempengaruhi pemberian ASI eksklusif akan tetapi yang paling berpengaruh adalah pengalaman dan pengetahuan dengan nilai signifikansi $p\text{-value} < 0.05$ (tabel 4).

Menurut Shaleh (2009) pengalaman dapat diperoleh seorang individu dari lingkungan serta kejadian terdahulu yang dapat mengubah pola pikir seseorang sehingga mempengaruhi persepsi seseorang terhadap suatu hal. Menurut (Ti, et al., 2012) pengalaman dari orang lain yang memberikan ASI eksklusif kepada bayinya dapat mengubah pola pikir seseorang sehingga model peran dalam mendukung serta berbagi pengalaman dapat mempengaruhi ibu dalam memberikan ASI eksklusif.

Pada penelitian ini didapatkan bahwa sebagian besar ibu memiliki anak lebih dari satu dan pengalaman ibu berpengaruh terhadap perilaku ibu dalam pemberian ASI eksklusif, penelitian ini sejalan dengan Destriatania (2013) ibu yang memiliki anak lebih dari satu cenderung memberikan ASI eksklusif kepada anaknya dibandingkan ibu yang baru memiliki. Hal ini juga didukung oleh penelitian Setegn, et. al (2012) paritas ibu secara signifikan berhubungan dengan pemberian ASI eksklusif.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengetahuan ibu berhubungan dengan pemberian ASI eksklusif, penelitian Zhang et al (2018) pengetahuan ibu dapat mempengaruhi dalam pemberian ASI eksklusif sehingga perlunya intervensi tentang pemberian ASI eksklusif melalui

promosi yang dapat diberikan sejak masa kehamilan sehingga ibu sudah memiliki persiapan dalam menyusui anaknya. Menurut Tarigan (2012) faktor pengetahuan menjadi pemicu seseorang untuk memberikan ASI eksklusif. Selain itu, ibu yang memiliki tingkat pengetahuan yang rendah tentang ASI eksklusif cenderung tidak memberikan ASI eksklusif kepada anaknya karena pengetahuan teknik menyusui yang baik dan benar juga rendah sehingga ada hubungan yang erat antara pengetahuan dan teknik menyusui dengan pemberian ASI eksklusif (Handayani, et al., 2016).

Kepentingan dan minat juga salah satu dari bagian persepsi yang dapat mempengaruhi pemberian ASI eksklusif. Pada penelitian ini, ditemukan dari 4 pernyataan yang diberikan, responden banyak menjawab salah pada pertanyaan saat ibu sedang sakit bayi diberikan susu formula dan sebagian besar ibu menjawab selain ASI susu formula juga penting untuk memenuhi nutrisi bayinya. Secara sederhana, minat berarti kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu. Keinginan atau minat dan kemauan atau kehendak sangat mempengaruhi corak perbuatan yang akan diperlihatkan seseorang.

Minat atau keinginan erat pula hubungannya dengan perhatian yang dimiliki, karena perhatian mengarahkan timbulnya kehendak pada seseorang. Kehendak atau kemauan ini juga erat hubungannya dengan kondisi fisik seseorang, misalnya dalam keadaan sakit, capai, lesu, atau mungkin sebaliknya, yakni sehat dan segar. Juga erat hubungannya dengan kondisi psikis, seperti senang, tidak senang, tegang, bergairah, dan seterusnya (Sobur, 2010).

Harapan yang ditemukan pada penelitian ini terhadap persepsi ibu pada pemberian ASI eksklusif dari 4 pernyataan yang diberikan, responden banyak menjawab salah pada pernyataan harapan ibu susu formula dapat menggantikan nutrisi untuk bayi pada saat ASI ibu keluar sedikit. Sedangkan pada saat bayi sakit diberikan susu formula dan sebagian besar ibu menjawab selain ASI susu formula juga penting untuk memenuhi nutrisi bayinya. Harapan merupakan bentuk dasar dari kepercayaan akan sesuatu yang diinginkan atau didapatkan dari suatu kejadian akan berubah kebaikan diwaktu yang akan datang. Semakin tinggi harapan seseorang maka akan semakin tinggi kecermatan

seseorang terhadap obyek persepsi (Walgito, 2010).

Budaya adalah faktor terakhir dari persepsi yang juga dapat mempengaruhi pemberian ASI eksklusif. Budaya tidak terlepas dari kepercayaan seseorang akan suatu hal seperti halnya mitos. Mitos-mitos tersebut secara tidak langsung dapat mempengaruhi dan menghalangi keberhasilan ibu dalam pemberian ASI eksklusif (Mufdlilah, 2017). Pada penelitian yang dilakukan, peneliti menemukan pernyataan responden dari hasil jawaban kuesioner bahwa ibu memiliki kepercayaan bayi harus diberikan air buah, madu, air teh, dan air putih sejak awal dan hal ini menjadi tradisi turun menurun keluarga, oleh karena itu perlunya suatu pemahaman yang baik terkait budaya dan hubungannya dengan pemberian ASI sehingga dapat mewujudkan keberhasilan pemberian ASI eksklusif sejak bayi lahir yang dimulai dari Inisiasi Menyusu Dini (IMD) sampai anak usai enam bulan. Hal ini sejalan dengan penelitian Hidayati (2013) sosial budaya berhubungan dengan pemberian ASI eksklusif. Sama halnya dengan Tan (2011) yang menyatakan budaya (keyakinan, norma, dan sikap terhadap ASI) mempengaruhi pemberian ASI eksklusif. Selain itu budaya menjadi satu kendala yang berdampak pada rendahnya pemberian ASI eksklusif (Agunbiade, et al, 2012)

Simpulan

Pengalaman, pengetahuan, kepentingan serta minat, harapan, dan budaya secara keseluruhan mempengaruhi pemberian ASI eksklusif, namun yang paling berpengaruh adalah pengalaman dan pengetahuan.

Persepsi ibu dapat mempengaruhi pemberian ASI eksklusif sehingga diperlukan pemahaman yang mendalam tentang ASI eksklusif yang dapat dilakukan dengan promosi melalui penyuluhan serta memberikan Konseling, Informasi, dan Edukasi (KIE) sejak dini yaitu pada masa kehamilan. Selain itu, hal yang dapat dilakukan untuk mendukung ibu dalam pemberian ASI eksklusif dengan membentuk Kelompok Pendukung ASI (KP-ASI) yang dapat membantu ibu karena dalam hal ini ibu tidak dapat menjalankannya sendiri melainkan harus bekerja

sama kepada semua pihak baik dari keluarga, petugas kesehatan maupun masyarakat.

Daftar Pustaka

- Agunbiade, Ojo. M. dan Opeyemi V. (2012). Constraints to exclusive breastfeeding practice among breastfeeding mothers in southwest Nigeria; implications for Scaling Up. Obafemi Awolowo University. The Journal of Perinatal Education, 21(2),
- Aryotochter. 2016. Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Praktik Pemberian ASI Eksklusif Pada Ibu Bekerja Di PT. Apac Inti Corpora. Skripsi. Semarang : Universitas Negeri Semarang
- Departemen Kesehatan RI. (2009). Badan Pengembangan dan Pemberdayaan Sumberdaya Manusia Kesehatan. Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor : 369/MENKES/SK/III/2007 tentang Standar Profesi Bidan. Jakarta : Departemen Kesehatan RI.
- Destriatania, Suci. 2013. Sikap Ayah dan Jumlah Anak serta Praktik Air Susu Ibu Eksklusif, *Jurnal Kesehatan Masyarakat Nasional*. Vol. 8, No. 5, Desember 2013, hlm 229-234.
- Dinas Kesehatan Provinsi Yogyakarta. (2016). Profil Kesehatan Provinsi Yogyakarta Tahun 2017. Yogyakarta: Dinas Kesehatan Provinsi Yogyakarta
- Dinas Kesehatan Kabupaten Kulon Progo. (2017). Profil Kesehatan Puskesmas Lendah 1 Kabupaten Kulon Progo Tahun 2016. Yogyakarta: Dinas Kesehatan Kabupaten Kulon Progo
- Fikawati, Sandra dan Ahmad Syafiq, 2012, Status Gizi Ibu dan Persepsi Ketidacukupan ASI, *Jurnal Kesehatan Masyarakat Nasional*, Vol 6, No 6, Juni 2012, hlm : 249-254.
- Handayani, L., et al. (2016). The Association Between Breastfeeding Technique and Knowledge with Exclusive Breastfeeding, *Indonesia Journal of Medicine and Health*, 7(5). 214-218
- Hidayat. 2009. Pengantar Psikologi Untuk Tenaga Kesehatan Ilmu Perilaku Manusia. Jakarta: CV. Trans Info Media.

- Hidayati, Hajaroh. (2013), Hubungan Sosial Budaya Dengan Keberhasilan Pemberian ASI Eksklusif Pada Ibu Menyusui di Posyandu Wilayah Desa Srigading Sanden Bantul Yogyakarta. Skripsi. STIKES
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2017). Pustak Data dan Informasi. Kementerian Kesehatan RI
- _____.(2013). Bantuan Operasional Kesehatan. Jakarta : Kemkes RI
- Megasari, Miratu. 2014. Panduan Belajar Asuhan Kebidanan I, Yogyakarta : Deepublish.
- Miguel, A, et al, 2015, Prevalence And Determinants Of Exclusif Breastfeeding Among Adolescent Mothers From Quito, Equador : A Cross-Sectional Study. *International Breastfeeding Journal*, 10: 33
- Mufdlilah. (2017). Kebijakan Pemberian ASI Eksklusif Kendala dan Komunikasi. Yogyakarta: Nuha Medika
- Proverawati, A., Rahmawati, E. 2010. Kapita Selekta ASI dan Menyusui. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Rejeki, S. (2008). Pengalaman Menyusui eksklusif Ibu Bekerja di Wilayah Kendal Jawa Tengah, *Media Ners*, 2(1). 1-44
- Setegn, Tesfaye, et al, 2012, Factors Associated With Exclusive Breastfeeding Practices Among Mothers In Goba District, South East Ethiopia : A CrossSectional Study, *International Breastfeeding Journal*, Vol 7 No 17.
- Shaleh, AR. (2009). Psikologi Suatu Pengantar dalam perspektif Islam. Jakarta : Kencana
- Sobur. 2010. Psikologi Umum. Bandung. CV Pustaka Setia.
- Tarigan, Ingan Ukur dan NK. Aryastami, 2012, Pengetahuan, Sikap Dan Perilaku Ibu Bayi Terhadap Pemberian ASI Eksklusif, *Buletin Penelitian Sistem Kesehatan*, Volume 15, No,4, Oktober 2012, hlm : 390-397
- TI, T.A., WM, W.A.M., n.d. Perceptions and Practice of Exclusive Breastfeeding among Malay Women in Kelantan, Malaysia: A Qualitative Approach 12.
- Walgito. (2010). Pengantar Psikologi Umum. Yogyakarta: ANDI.
- World Health Organization (WHO). (2017, agustus). World Helath Organization. Retrieved oktober 30, 2017, from 10 Facts on Breastfeeding <http://www.who.int/features/factfiles/breastfeeding/en/>
- Zhang, Z., Zhu, Y., Zhang, L., Wan, H., 2018. What factors influence exclusive breastfeeding based on the theory of planned behaviour. *Midwifery* 62, 177–182.